

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sebuah kerangka organisasi yang membantu dalam mengatur teori dan penelitian dengan mencakup asumsi dasar, masalah penting yang perlu dibahas, contoh penelitian yang berkualitas, dan cara-cara untuk mencari jawaban. Secara umum, paradigma ilmiah merupakan suatu sistem pemikiran yang utuh. Ini mencakup asumsi-asumsi dasar, pertanyaan-pertanyaan penting yang perlu dijawab atau masalah yang harus diselesaikan, metode penelitian yang akan diterapkan, serta contoh-contoh penelitian ilmiah yang berkualitas (Sarmini et al., 2023).

Paradigma didefinisikan sebagai “kerangka kerja yang memberikan makna pada penelitian”. Crotty menjelaskan bahwa paradigma mencakup asumsi dasar tentang realitas, pengetahuan, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Crotty juga mengidentifikasi empat elemen utama dalam paradigma yakni ontologi yang berarti apa yang dianggap sebagai realitas atau kenyataan. Epistemologi yakni cara kita mengetahui dan memahami realitas tersebut. Aksiologi yakni nilai-nilai dan etika yang memengaruhi penelitian. Metodologi yang artinya metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Creswell & Creswell, 2022).

Berdasarkan penjelasan mengenai paradigma penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang bersifat subjektif. Peneliti berusaha memahami bagaimana strategi yang dibentuk oleh konten kreator dalam mempromosikan nilai *mindful consumption* kepada audiensnya, khususnya generasi z. Dalam pendekatan ini, interaksi, simbol, dan komunikasi media sosial dilihat sebagai bagian dari konstruksi realitas yang dianalisis secara mendalam. Hal tersebut dikarenakan memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana strategi konten kreator @itscasriani yang

digunakan untuk mempromosikan konsep *mindful consumption* kepada generasi z sebagai pelaku *overconsumption*. Paradigma ini menekankan pentingnya pengalaman subjektif dan interaksi sosial, yang mempengaruhi sikap dan perilaku audiens terhadap konsumsi. Dengan memperhatikan konteks budaya dan sosial, penelitian ini dapat mengeksplorasi dinamika komunikasi antara konten kreator dan audiens, serta bagaimana komunitas *online* berkontribusi pada pembentukan pandangan generasi z.

Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam dan analisis konten, dapat digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan generasi z secara lebih mendalam, serta mengaitkan teori *digital marketing* dengan konsep-konsep seperti *content marketing*, *content creator*, *mindful consumption*, dan *overconsumption*. Dengan demikian, paradigma konstruktivis memberikan kerangka yang relevan untuk memahami konsumsi di kalangan generasi z dalam konteks digital.

Paradigma konstruktivis tumbuh dari filsafat fenomenologi Edmund Husserl dan studi Wilhelm Dilthey dan filsuf Jerman lainnya mengenai pemahaman interpretatif yang disebut hermeneutika. Hermeneutika adalah studi tentang pemahaman interpretatif atau makna. Para sejarawan menggunakan konsep hermeneutika dalam diskusi mereka untuk menafsirkan dokumen sejarah untuk mencoba memahami apa yang ingin dikomunikasikan oleh penulis dalam periode waktu dan budaya di mana dokumen tersebut ditulis (Sugiyono & Lestari, 2021).

Para peneliti konstruktivis menggunakan istilah ini secara lebih umum, melihat hermeneutika sebagai cara untuk menafsirkan makna sesuatu dari sudut pandang atau situasi tertentu. Asumsi dasar yang memandu paradigma konstruktivis adalah bahwa pengetahuan dibangun secara sosial oleh orang-orang yang aktif dalam proses penelitian, dan bahwa para peneliti harus berusaha untuk memahami dunia yang kompleks dari pengalaman hidup dari sudut pandang mereka yang menjalaninya. Paradigma konstruktivis menekankan bahwa penelitian adalah produk dari nilai-nilai yang dianut oleh peneliti dan tidak dapat terlepas dari nilai-nilai tersebut (Sugiyono & Lestari, 2021).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell & Creswell (2022), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dalam pelaksanaannya, peneliti merancang pertanyaan dan prosedur yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan penelitian, mengumpulkan data secara langsung di lingkungan partisipan, serta melakukan analisis data secara induktif, yaitu menyusun tema-tema umum berdasarkan temuan-temuan khusus. Selanjutnya, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial atau perilaku manusia dengan menelusuri makna, pengalaman, dan konteks yang dialami oleh individu maupun kelompok. Metode ini lebih menitikberatkan pada kekayaan dan kedalaman data daripada kuantitasnya, sehingga peneliti dapat menangkap secara menyeluruh proses, sudut pandang subjektif, serta dinamika yang tersembunyi di balik suatu peristiwa atau permasalahan.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami secara mendalam strategi yang digunakan oleh konten kreator @itscasriani dalam menciptakan dan menyebarkan konten yang mempromosikan *mindful consumption* kepada kalangan generasi z. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana generasi z merespons dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui konten tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan terkait pengaruh konten tersebut terhadap sikap dan perilaku konsumsi mereka.

Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif yang kaya, seperti wawancara mendalam dengan @itscasriani untuk memahami strategi dan motivasi di balik konten yang dibuatnya. Selain itu, analisis konten dari postingan dan interaksi di media sosial juga akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema,

gaya komunikasi, dan elemen visual yang digunakan untuk menarik perhatian generasi z. Peneliti juga dapat melakukan diskusi kelompok dengan generasi z untuk menggali pandangan mereka tentang *mindful consumption* dan respons mereka terhadap konten yang diproduksi.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menggambarkan situasi saat ini, tetapi juga untuk memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku konsumsi generasi z. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana strategi konten kreator dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku konsumsi yang lebih *mindful* di kalangan generasi muda, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan kebijakan atau intervensi di masa depan.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode studi kasus untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh konten kreator @itscasriani dalam menyuarakan *mindful consumption* di kalangan generasi z. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena dalam konteks nyata dan dinamis, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isu yang diteliti. Menurut Creswell & Creswell (2022), pendekatan studi kasus memberikan ruang untuk mengeksplorasi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku konsumsi yang kompleks melalui pengumpulan data yang komprehensif dari berbagai sumber.

Iswadi et al., (2023) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak sepenuhnya jelas. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menelaah bagaimana strategi konten yang direncanakan oleh konten kreator dapat mendorong perilaku kesadaran konsumsi di kalangan generasi z. Pemahaman terhadap konteks di mana strategi ini diterapkan memungkinkan peneliti

menangkap secara detail dinamika interaksi yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku audiens.

Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis berbagai faktor sosial, budaya, dan psikologis yang melatarbelakangi munculnya perilaku konsumsi yang lebih sadar di kalangan generasi muda. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap bagaimana strategi konten @itscasriani direncanakan dan diterapkan untuk mendorong *mindful consumption*, serta dampaknya terhadap kesejahteraan individu.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap kompleksitas sosial yang melingkupi generasi z. Penelaahan mendalam terhadap strategi perencanaan konten @itscasriani dalam mendorong perilaku *mindful consumption* tidak hanya memberikan potret kondisi saat ini, tetapi juga menyajikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk intervensi dan kebijakan yang lebih efektif. Dengan begitu, studi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang sosial sekaligus menawarkan implikasi praktis dalam upaya peningkatan kualitas konsumsi generasi muda di masa depan.

3.4 Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan individu atau kelompok yang memberikan informasi penting dan relevan terkait fenomena yang sedang diteliti. Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan serta pengalaman mereka yang sesuai dengan fokus penelitian. Mereka memegang peran kunci karena menjadi sumber utama data yang dibutuhkan untuk dianalisis secara mendalam. Tujuan utama peneliti kualitatif adalah memahami sudut pandang dan cara pandang informan terhadap suatu isu, bukan memaksakan interpretasi pribadi peneliti maupun pendapat yang bersumber dari literatur (Creswell & Creswell, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yaitu pengikut dan mengamati konten dari @itscasriani yang dianggap dapat memberikan informasi mendalam dan relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti

untuk menjaring partisipan yang memiliki pemahaman, keterlibatan, atau pengalaman yang signifikan terhadap topik yang sedang diteliti.

Adapun informan utama dalam studi ini adalah konten kreator @itscasriani, yang dipilih karena memiliki pengalaman dalam menciptakan konten bertema *mindful consumption*, bersedia menjelaskan strategi dan proses kreatif yang digunakan, serta terbuka untuk membahas dampak kontennya terhadap audiens generasi z.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan beberapa informan pendukung yang berasal dari kalangan generasi z. Mereka dipilih berdasarkan karakteristik konsumsi yang mencerminkan kesadaran, keterlibatan aktif dengan konten @itscasriani, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman terkait pengaruh konten tersebut terhadap perilaku konsumsi mereka.

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Jenis Informan	Kriteria	Peran
1	Informan Utama (@itscasriani)	<ul style="list-style-type: none"> Berpengalaman dalam membuat konten mindful consumption Bersedia berbagi strategi, motivasi, dan proses kreatif 	Memberikan informasi utama terkait strategi konten dan dampaknya
2	Informan Pendukung 1	<ul style="list-style-type: none"> Usia 18–27 tahun (Generasi z) Memiliki pola konsumsi sadar Followers akun @itscasriani atau pernah menonton konten @itscasriani setidaknya minimal 3 kali Bersedia berbagi pengalaman pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan perspektif audiens terhadap konten dan pengaruhnya Memperkaya data dengan variasi pengalaman dari audiens Memberi bukti dampak konten terhadap perilaku konsumsi individu
3	Informan Pendukung 2		
4	Informan Pendukung 3		

Sumber: Data Olahan Skripsi Peneliti (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sehingga data tersebut dapat dianalisis sesuai dengan kerangka metode penelitian. Dalam konteks permasalahan yang ingin diteliti, berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana terjadi interaksi langsung antara peneliti dan informan tanpa perantara. Melalui wawancara, terjadi proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Tujuan wawancara adalah agar informan dapat menyampaikan pernyataan secara terbuka sesuai dengan kepentingan atau kelompoknya (Abubakar, 2021). Wawancara dilakukan dengan pertanyaan lisan dan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto hasil wawancara. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat dan memperjelas data yang telah diperoleh dari proses wawancara, serta sebagai bukti pendukung yang relevan dengan kegiatan penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data yang relevan dengan topik penelitian tentang strategi perencanaan konten @itscasriani dalam mendorong perilaku *mindful consumption* di kalangan generasi z dapat dievaluasi melalui triangulasi. Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Abubakar, 2021). Triangulasi dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, serta mampu meningkatkan kredibilitas dan validitas data melalui konfirmasi dari berbagai perspektif. Topik ini melibatkan fenomena sosial yang kompleks dan dinamis di media sosial, sehingga membutuhkan pembandingan data dari berbagai teknik dan sumber untuk menghindari bias dan memastikan interpretasi yang akurat.

Triangulasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai informan

yang relevan (Abubakar, 2021). Untuk menilai efektivitas strategi perencanaan konten @itscasriani dalam mendorong perilaku konsumsi yang lebih sadar (*mindful consumption*), data hasil wawancara langsung dengan @itscasriani akan divalidasi melalui wawancara lanjutan dengan para pengikutnya yang berasal dari generasi Z yang secara aktif terlibat dengan kontennya serta minimal telah menonton konten @itscasriani sebanyak lima kali dalam satu bulan. Selanjutnya, data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan untuk melihat kesamaan, perbedaan, maupun pandangan yang unik. Hasil analisis tersebut kemudian akan divalidasi kembali kepada para informan untuk memperoleh kesepakatan dan memperkuat kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengecek sekaligus melihat realibilitas dan juga validitas data. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk menganalisis data, sehingga akan ditemukan temuan yang baik, sesuai dengan rumusan dan teori bedahnya. Data-data lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang nantinya harus diolah oleh peneliti. Alur analisis data akan dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut (Adiwijaya et al., 2024):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten

